

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK PADA MATA PELAJARAN
PPKn TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI
SMA N 1 KOTAGAJAH**

(Skripsi)

**Oleh
Pipit Riyani Tanjung
1853032001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK PADA MATA PELAJARAN PPKn TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMA N 1 KOTAGAJAH

Oleh

Pipit Riyani Tanjung

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Kotagajah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden dan teknik perhitungan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 28. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah dengan presentase besarnya pengaruh positif yaitu 37,6%.

Hasil dari penelitian ini adalah penayangan media pembelajaran film pendek cukup efektif untuk lebih meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui mata pelajaran PPKn, dilihat dari banyaknya peserta didik yang sangat antusias pada saat penayangan film pendek, serta banyaknya peserta didik yang memperhatikan sampai penayangan film pendek selesai. Semakin pendidik kreatif mencari media pembelajaran film pendek yang sesuai dengan materi ajar maka semakin peserta didik lebih memahami materi yang diberikan.

Kata Kunci: media pembelajaran, film pendek, toleransi

ABSTRACT

THE EFFECT OF SHORT FILM LEARNING MEDIA ON PPKn LESSONS ON THE UNDERSTANDING OF THE CONCEPTS OF STUDENTS' TOLERANCE IN SMA N 1 KOTAGAJAH

By

Pipit Riyani Tanjung

The purpose of this study was to determine the effect of short film learning media on Civics subjects on understanding the concept of tolerance. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class XI SMA N 1 Kotagajah. The sample in this study amounted to 62 respondents and the data calculation technique in this study used the help of SPSS version 28. Based on the results of simple regression analysis calculations showed the influence of short film learning media on PPKn subjects on understanding the concept of tolerance of students in SMA N 1 Kotagajah with the percentage of the magnitude of the positive influence is 37.6%.

The results of this study are that the display of short film learning media is quite effective to further increase the tolerance attitude of students through Civics subjects, seen from the number of students who are very enthusiastic when the short film is shown, as well as the number of students who pay attention until the short film is finished. The more creative educators look for short film learning media that are in accordance with the teaching material, the more students will understand the material provided.

Keywords: learning media, short films, tolerance

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK PADA MATA PELAJARAN
PPKn TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI
SMA N 1 KOTAGAJAH**

Oleh

PIPIT RIYANI TANJUNG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM
PENDEK PADA MATA PELAJARAN PPKn
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMA N 1
KOTAGAJAH**

Nama Mahasiswa

: Pipit Riyani Tanjung

NPM

: 1853032001

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

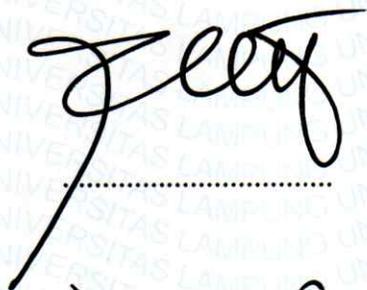
Yunisa Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

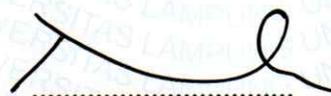
Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

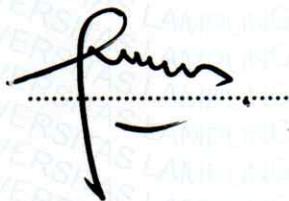
: **Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Pipit Riyani Tanjung
NPM : 18530320001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten
Lampung Tengah, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2022



Pipit Riyani Tanjung

NPM 1853032001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah pada tanggal 16 April 2000. Anak pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Tunut Supardi dan Ibu Junitri.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kotagajah pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nambahrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Punggur.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

“Kedua orang tua ku, bapak Tunut Supardi dan ibu Junitri yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, yang selalu sabar dan terus mendukung setiap langkahku. Aku tidak bisa membalas kebaikan kalian, tetapi aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa untuk berdoa agar bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan diberi umur yang panjang”

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

**“dalam hidup ini semua hal yang terjadi tidak dapat diulang
menikmatinya adalah pilihan paling tepat agar
tidak ada penyesalan dikemudian hari”**

(Pipit Riyani Tanjung)

SANWANCANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Film Pendek Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Pemahaman Konsep Toleransi Peserta Didik Di SMA N 1 Kotagajah”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA), Sekaligus selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H, selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Ibu Ana Mentari S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
11. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Bapak dan ibu guru SMA N 1 Kotagajah yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam penelitian;
14. Kepada diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, tidak menyerah dan tidak mendengarkan omongan orang-orang disekitar, terimakasih sudah menjadi wanita yang kuat, sabar, meskipun sulit kamu mampu melewatinya dengan baik;
15. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tunut Supardi dan Ibu Jumitri. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
16. Untuk adikku Ilham Dwi Saputra, semangat terus mondoknya semoga kamu dapat mencapai apa yang kamu cita-citakan sebagai penghafal Al-qur'an;
17. Terimakasih untuk orang-orang penting yang ada dalam hidupku "Mas Farid, Nova, Sela, Alm Emi, Rahma, Lusi, Umi Wulan, Gege, Mpii, Cepa, Eni, Tim

- “Hai Capek Ya? Serta Aidy Kost”. Terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka, selalu memberi motivasi serta semangat yang tiada henti;
18. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Kita disatukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh masa depan. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT;
19. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis,

Pipit Riyani tanjung
NPM. 1853032001

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | ii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| MOTTO | x |
| SANWANCANA | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Kegunaan Penelitian | 6 |
| 1. Kegunaan Teoritis | 6 |
| 2. Kegunaan Praktis | 6 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| 1. Ruang lingkup ilmu | 6 |
| 2. Ruang lingkup subjek penelitian..... | 7 |
| 3. Ruang lingkup objek penelitian | 7 |
| 4. Ruang lingkup tempat penelitian | 7 |
| 5. Ruang lingkup waktu penelitian | 7 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Tinjauan Umum Media Pembelajaran Film Pendek..... | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Tinjauan Umum Toleransi | 21 |
| B. Kajian Peneliti Relevan | 32 |
| C. Kerangka Pikir | 33 |
| D. Hipotesis | 35 |
| III. METODELOGI PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 36 |
| 1. Populasi..... | 36 |
| 2. Sampel | 37 |
| C. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional | 37 |
| 1. Definisi Konseptual | 37 |
| 2. Definisi Operasional | 38 |
| D. Variabel Penelitian | 39 |
| 1. Variabel X..... | 39 |
| 2. Variabel Y | 40 |
| E. Rencana Pengukuran Variabel..... | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 1. Teknik Pokok..... | 41 |
| 2. Teknik penunjuang | 41 |
| G. Instrumen Penelitian | 42 |
| 1. Angket..... | 42 |
| 2. Wawancara..... | 43 |
| H. Uji Validitas dan Reabilitas dengan bantuan SPSS..... | 43 |
| 1. Uji Validitas | 43 |
| 2. Uji Reabilitas | 44 |
| I. Teknik Analisis Data | 45 |
| 1. Teknik Analisis Presentase | 45 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis | 47 |
| J. Analisis Data | 48 |
| 1. Uji Regresi Linear Sederhana | 48 |
| 2. Uji Hipotesis | 48 |

| | |
|--|-----------|
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Langkah-langkah Penelitian | 50 |
| 1. Persiapan Pengajuan Judul..... | 50 |
| 2. Penelitian Pendahuluan..... | 50 |
| 3. Pengajuan Rencana Penelitian | 51 |
| 4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data..... | 51 |
| 5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian | 51 |
| B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian..... | 56 |
| 1. Profil SMA N 1 Kotagajah | 56 |
| 2. Visi Misi SMA N 1 Kotagajah | 57 |
| 3. Peta Sekolah SMA N 1 Kotagajah..... | 58 |
| 4. Keadaan Guru SMA N 1 Kotagajah | 59 |
| 5. Ekstrakurikuler SMA N 1 Kotagajah..... | 61 |
| C. Deskripsi Data Penelitian | 61 |
| 1. Pengumpulan Data..... | 61 |
| 2. Penyajian Data | 62 |
| D. Analisis Data Pembelajaran PPKn (Variabel X) dan Civic Disposition (Variabel Y)..... | 77 |
| 1. Uji Prasyarat | 77 |
| E. Uji Analisis Data | 78 |
| 1. Uji Regresi Linier Sederhana..... | 78 |
| 2. Uji Hipotesis | 80 |
| F. Pembahasan | 82 |
| | |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 96 |
| A. Kesimpulan..... | 96 |
| B. Saran | 96 |
| 1. Bagi peserta didik | 97 |
| 2. Bagi pendidik..... | 97 |
| 3. Bagi peneliti selanjutnya..... | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Jumlah Peserta Didik Keas XI SMA N 1 Kotagajah | 37 |
| 2. Indeks Koefisien Reabilitas | 44 |
| 3. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X)..... | 53 |
| 4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y)..... | 53 |
| 5. Uji Reliabilitas (Variabel X)..... | 55 |
| 6. Uji Reliabilitas (Variabel Y)..... | 55 |
| 7. Data Jumlah Guru SMA N 1 Kotagajah | 59 |
| 8. Ekstrakurikuler SMA N 1 Kotagajah | 61 |
| 9. Distribusi Frekuensi Variasi Pembelajaran..... | 63 |
| 10. Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Contoh Nyata Pada Pembelajaran | 65 |
| 11. Distribusi Frekuensi Indikator Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik..... | 67 |
| 12. Distribusi Frekuensi Variabel X | 69 |
| 13. Distribusi Frekuensi Indikator Menerima Perbedaan | 70 |
| 14. Distribusi Frekuensi Indikator Menghargai Pendapat..... | 72 |
| 15. Distribusi Frekuensi Indikator Menghormati Satu Sama Lain | 74 |
| 16. Distribusi Frekuensi Variabel Y | 76 |
| 17. Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 28..... | 77 |
| 18. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS 28..... | 78 |
| 19. Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 28 | 79 |
| 20. Hasil Perhitungan R Kuadrat | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pikir | 34 |
| 2. Peta sekolah SMA N 1 Kotagajah..... | 58 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya penanaman nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang baru lagi dalam konsep pendidikan di Indonesia. Buktinya, nilai-nilai yang terkandung dalam toleransi merupakan syarat yang mutlak untuk mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya. Sari Yuni (2014) menyatakan bahwa sikap toleransi merupakan jati diri bangsa Indonesia yang saat ini sedang mengalami penurunan. Oleh sebab itu, guru perlu kreatif dan mencari strategi dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai toleransi dapat tersampaikan kepada peserta didik melalui materi pembelajaran. Tidak ada panduan yang dikeluarkan mengenai strategi dan tata cara untuk menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai toleransi ini dapat tersampaikan, dipahami dan tertanam serta diharapkan dapat menjadi perilaku yang permanen dalam setiap diri peserta didik. Maka dari itu kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran.

Penyampaian materi pelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan cepat, penggunaan media pembelajaran merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dielakkan oleh seorang guru. Menurut Arsyad, Azhar (2010) Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Media juga memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan sebuah pesan, maka dalam konteks pembelajaran media berfungsi sebagai mediator dalam proses pembelajaran tersebut dengan kata lain media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi dan pesan-pesan dalam sebuah pembelajaran hal ini dijelaskan oleh Fry, Ketteridge, dan Marshall (2003). Adapun menurut Hawkrigde (1999) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran dikelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Menurut hasil penelitian Reiser (2001), terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas dan peningkatan prestasi peserta didik. Sebaliknya apabila guru kurang kreatif dalam memanfaatkan media akan mengakibatkan peserta didik tidak berminat, cepat bosan, tidak perhatian sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Adapun Hawkrigde (1999) berpendapat bahwa penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami peserta didik tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian di SMA N 1 Kotagajah untuk memberikan mengaplikasikan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Adapun penggunaan media yang penulis maksud pada penelitian ini adalah film pendek.

Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran dapat menarik peserta didik untuk lebih fokus terhadap pembelajaran yang sedang dilakukakan. Pemilihan film pendek dalam penelitian ini dikarenakan durasi waktu yang sedikit juga keberhasilan yang cukup besar untuk kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kebanyakan peserta didik akan lebih tertarik jika pembelajaran berupa *audio visual*. Dapat dikatakan bahwa kekuatan film karena karakternya *audio visual* lebih cepat untuk dimengerti penonton, film pendek biasanya dirancang untuk memberikan pesan yang terkandung dalam film itu, ide-ide kreatif pembuat film dimanfaatkan untuk dapat memberi pengalaman yang special dan memiliki nilai tersendiri. Hal ini diperkuat dengan pendapat Dewabrata, *et. al*, (2017) yang menyatakan bahwa film pendek dapat diterima secara baik dari segi estetis dan dapat menyampaikan pesan dengan baik film pendek juga memiliki peran sebagai sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan dengan menyajikan cerita.

Secara kasat mata film pendek hanyalah sebuah karya seseorang yang dibuat untuk dijadikan hiburan penontonnya bahkan masih banyak peserta didik yang kurang memahami manfaat film pendek ini sebagai penyampaian materi dalam pembelajaran atau lebih signifikannya sebagai media dalam proses pembelajaran. Namun, dalam konteks pendidikan film pendek dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam film itu sendiri. Nilai-nilai toleransi juga dapat tersampaikan kepada peserta didik salah satunya melalui mata pelajaran PPKn dikarenakan pada proses pembelajaran PPKn itu sendiri bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kecakapan, dan kesadaran mengenai hak-hak dan kewajiban mereka sebagai seorang warga negara Indonesia, mampu memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia, kemajemukan berbangsa, ikut serta dalam melestarikan lingkungan

hidup, menghargai kesetaraan gender, berjiwa demokrasi, mampu bertanggung jawab, mentaati hukum yang berlaku, dan ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Bahkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung Suharyanto (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional. Maka dari itu untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik diperlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dan hal ini merupakan tugas para pendidik kewarganegaraan dikarenakan pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengharapkan aspek intelektual manusia (*cognitive*) melainkan juga harus memiliki aspek sikap dan nilai (*afektif*) serta aspek psikomotor.

Pembelajaran PPKn dinilai peserta didik pelajaran yang membosankan dan membuat jenuh dikarenakan mata pelajaran ini terkesan hafalan dan teoritik apalagi penyampaian materi yang kurang variasi sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran PPKn salah satunya nilai-nilai toleransi. Terdapat beberapa nilai-nilai toleransi yang bisa disampaikan kepada peserta didik pada mata pelajaran PPKn melalui isi dari film pendek sebagai media pembelajaran, nilai-nilai toleransi tersebut diantaranya menerima, menghargai, menghormati dan membiarkan (Akhwani dan Kurniawan Wahyu, 2021). Jika dikaitkan dengan pembelajaran PPKn, nilai-nilai toleransi ini merupakan unsur yang harus ada di dalam pembelajaran PPKn yang lebih dikenal dengan istilah karakteristik pembelajaran PPKn. Artinya, film pendek dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam karakteristik pembelajaran PPKn karena melalui film pendek peserta didik dapat dengan mudah memahami nilai-nilai toleransi dan diharapkan dapat diterapkan secara permanen pada diri peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi media pembelajaran dalam memberikan pemahaman nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PPKn
2. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai manfaat film pendek sebagai media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai toleransi melalui film pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pembelajaran PPKn menggunakan media pembelajaran agar dapat diminati peserta didik .

b. Bagi tenaga pengajar atau pendidik

Penelitian ini dapat memacu pendidik untuk dapat lebih kreatif memilih media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik pada proses pembelajaran dikelas.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi peserta didik mengenai pentingnya memahami nilai-nilai toleransi agar dapat menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup :

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya dalam kajian program studi PPKn pada pembelajaran PPKn dikarenakan

nilai-nilai toleransi dapat tersampaikan pada peserta didik melalui pembelajaran PPKn

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Kotagajah

3. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai toleransi melalui film pendek sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA N 1 Kotagajah yang beralamat di Jalan Raya Kotagajah, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 27 September 2021 dengan Nomor: **6311/UN26.13/PN.01.00/2021** dan penelitian selanjutnya dilakukan pada 12 Mei 2022 sampai 25 Mei 2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Media Pembelajaran Film Pendek

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Latuheru (1988) media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) dari sumber belajar atau pendidik kepada penerima atau peserta didik. Arsyad (2002) menyatakan bahwa media adalah saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain agar lebih mudah. Media dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu yang terdiri dari dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar atau dapat digunakan untuk diri sendiri (Nurmalawati dan Majid, 2017). Sedangkan menurut Siregar, *et. al*, (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya menurut Purwono (2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Senada dengan apa yang dikatakan oleh (Tafonao, 2018) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan pengertian media pembelajaran dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain agar lebih mudah dan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian. Media dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu yang terdiri dari dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar atau dapat digunakan untuk diri sendiri. Media pembelajaran juga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran yang ada dikelas.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2015), media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a) Fungsi Komunikatif

Sesuai dengan pengertian media pembelajaran bahwa kegunaan media adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, dalam fungsi komunikatif ini digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai materi dan penerima materi.

b) Fungsi Motivasi

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Seperti penggunaan film pendek sebagai

media pembelajaran diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa dan juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

c) Fungsi Kebermaknaan

Dengan menggunakan media pembelajaran siswa diharapkan dapat menambah informasi lebih dalam, fungsi kebermaknaan ini sebagai pengembangan kognitif tahap rendah menuju kognitif tahap tinggi. Bahkan media pembelajaran juga dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

d) Fungsi Penyamaan Persepsi

Dengan memanfaatkan media pembelajaran siswa diharapkan dapat menyamakan persepsi masing-masing dari siswa serta dapat memiliki pandangan yang sama mengenai materi yang disampaikan.

e) Fungsi Individualitas

Memanfaatkan media pembelajaran dapat digunakan untuk individu yang memiliki minat belajar yang berbeda. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja mungkin akan menyebabkan beberapa siswa kurang mengerti terkait dengan materi yang disampaikan. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan jauh lebih paham terhadap materi yang disampaikan (Azhar, 2014). Dari sekian fungsi media pembelajaran di atas Syopyan dan Sari (2021) menguraikan beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

Media pembelajaran berbasis film pendek merupakan jenis media *audio visual*. Ada beberapa fungsi media *audio visual* dalam proses pembelajaran, yaitu : (Muttaqien, 2017)

a) Fungsi Atensi

Fungsi ini bertugas untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa serta dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

b) Fungsi Afektif

Pembelajaran dengan menampilkan gambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Siswa akan jauh lebih menikmati pembelajaran ketika menggunakan teks yang bergambar.

c) Fungsi Kognitif

Penggunaan media pembelajaran yang menampilkan gambar akan memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

d) Fungsi Kompensatoris

Fungsi ini merupakan yang paling inti diantar fungsi yang lainnya, dikarenakan fungsi ini dapat membantu siswa yang lemah menerima materi dalam bentuk teks.

Berdasarkan penjelasan fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi komunikatif, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi penyamaan persepsi, fungsi individualitas. Selain fungsi dari media pembelajaran sendiri ada juga fungsi dari media pembelajaran film pendek *audio visual*, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media yang baik dapat membantu proses pembelajaran di kelas, bagi guru media dapat membantu memotivasi minat belajar peserta

didik sedangkan bagi peserta didik media dapat menjadi alat untuk lebih berfikir secara kritis. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik guru harus memahami kebutuhan pembelajaran peserta didik dan masalah-masalah yang dialami peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. (Karo-karo dan Rohani, 2018)

Pendapat Hamalik (1986) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa, membangkitkan motivasi siswa dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Gambaran umum yang terlihat saat ini adalah media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa. namun ada beberapa manfaat media pembelajaran yang diidentifikasi secara khusus, yaitu :

- a) Penyampaian materi dapat diseragamkan
Melalui media, penafsiran yang beragam dapat direduksi dan disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis sama seperti yang terima temantemannya.
- b) Proses Belajar dan mengajar menjadi lebih menarik
Penggunaan media dapat membangkitkan keingintahuan mahasiswa, merangsang mereka untuk berinteraksi yang menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Secara ringkas, media dapat membantu dosen menghidupkan suasana kelas, tidak monoton dan membosankan.
- c) Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif
Jika dirancang dan dipilih dengan benar, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan menggunakan media, para guru

dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya mereka sendiri yang aktif, tetapi juga peserta didik.

- d) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi
Seringkali terjadi, para guru terpaksa menghabiskan waktu cukup banyak untuk menjelaskan pokok pelajaran. Padahal hal itu tidak perlu terjadi jika guru mau mengunakan media pembelajaran untuk membahas materi pembelajaran.
- e) Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja
Media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar di mana saja, dan kapan saja mereka mau.

Pendapat diatas didukung oleh Muhson (2010) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang berbentuk film pendek (*audio visual*). Pemanfaatan film pendek sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran di kelas, bagi guru media dapat membantu memotivasi minat belajar siswa sedangkan bagi siswa media dapat menjadi alat untuk lebih berfikir secara kritis serta pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

d. Indikator Film Pendek

1) Variasi Pembelajaran

Menurut Rusman (2014) Variasi dalam proses pembelajaran berguna untuk mengurangi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sifatnya monoton, sehingga dengan adanya variasi pembelajaran lebih kreatif dan optimal. Selanjutnya menurut Majid (2013) adanya variasi dalam proses pembelajaran adalah agar proses belajar tidak jenuh dan menyesuaikan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda cara belajar dan menangkap pembelajaran. Dengan menguasai keterampilan mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi pembelajaran guru mampu mengontrol kelas dengan baik dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga guru dapat lebih baik dalam menggunakan metode, media serta sumber belajar yang ada karena harapannya proses pembelajaran yang dilakukan guru semakin kreatif dan menarik sehingga proses pembelajaran tercapai dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah film pendek, penggunaan film pendek dapat memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Memberikan contoh nyata pada materi pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar. Media sangat membantu pendidik dalam rangka memperjelas teori yang disampaikan. Memberikan gambaran yang lebih nyata tentang materi yang mungkin tidak bisa dilihat, didengar, dirasa, dicium, atau dialami secara langsung oleh peserta didik. Selain itu, (Arsyad, 2011) juga memaparkan bahwa media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap

peserta didik. Penggunaan metode dan media yang tepat akan membantu peserta didik menjalani proses pembelajaran dan meraih hasil yang lebih maksimal. Tanpa media pembelajaran, pendidik akan kesulitan menyalurkan pesan yang berupa materi pembelajaran. Pesan yang tidak tersampaikan dengan baik tentu akan mengurangi rangsangan terhadap peserta didik. Padahal tersampainya pesan adalah tujuan pembelajaran yang paling utama. Selain itu rangsangan juga dibuat agar peserta didik merasa termotivasi untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh tanpa merasa dipaksa. Media film membantu untuk menyampaikan tujuan tertentu secara tepat dan akurat karena mampu untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuan, kebudayaan serta dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Selain itu, media film juga mampu membantu untuk memberikan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi. Pada akhirnya, media film pendek akan memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai nilai-nilai toleransi. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam membantu mempelajari materi pembelajaran.

3) Menarik minat peserta didik

Dalam meningkatkan minat belajar dan intelektual peserta didik diperlukan media pembelajaran untuk menjembatani pikiran guru dengan peserta didik. Seperti pengertian media menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Sukiman (2012) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dari beberapa media pembelajaran, penggunaan media film pendek dalam pembelajaran merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *audio visual* adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12% (Arsyad, 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek memiliki 3 indikator yaitu variasi pembelajaran, memberikan contoh nyata pada materi pembelajaran, dan menarik minat belajar peserta didik.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran pada dasarnya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keunggulan media pembelajaran sangat penting untuk seorang guru hal ini dilakukan untuk menekan munculnya kelemahan pada media pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru. Pendapat yang dikemukakan oleh Nurrita (2018) mengenai karakteristik media pembelajaran sebagai berikut :

- a) Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan intruksional tersebut berisikan unsur pemahaman, aplikasi analisis, sintesis lebih yang memungkinkan digunakannya media pembelajaran
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- c) Memudahkan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar tanpa biaya yang mahal. Disamping itu sederhana dan penggunaannya praktis
- d) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, apa pun jenis media yang digunakan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas
- e) Tersedia waktu penggunaannya, sehingga media tersebut dapat digunakan oleh peserta didik dan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran peserta didik harus sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga makna yang ada didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.

Anderson (1987) melihat pemilihan media pembelajaran adalah sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran, dimana merupakan salah satu komponen yang tidak terlepas dari komponen pembelajaran lain dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran terdapat banyak model sesuai dengan ke pentingan dan maksud pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan media terdapat juga ragam dan caranya sesuai dengan banyaknya model pengembangan pembelajaran

yang ada termasuk kriteria yang dipakai dalam pemilihan media (Farenta, *et. al*, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dalam pemilihan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan harus mengedepankan kriteria-kriteria penting didalamnya. Dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran akan membawa dampak buruk pada tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya kriteria media diatas diharapkan guru dapat dengan teliti dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

f. Pengertian Film Pendek

Menurut Javandalasta, Panca (2011) film pendek merupakan sebuah karya cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Para pembuat film akan dibuat lebih selektif dalam mengambil cerita, dikarenakan makna yang akan dikupas dalam film pendek jauh lebih besar untuk dapat dimengerti oleh penontonnya, UU Nomor 23 tahun 2009 pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan perantara sosial dan media komunikasi yang dibuat berdasarkan teknik pembuatan film yang baik dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Menurut Biran dan Misbach (2006) dalam bukunya yang berjudul teknis menulis scenario film cerita, film sendiri dalam bahasa perfilman ada 2 jenis yang digambarkan secara fisik yang pertama adalah media gambar (*visual*) dan yang kedua adalah media suara (*audio*). Sedangkan menurut Alfatra, *et. al*, (2019) pengertian film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara. Ketiga unsur ini terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film, oleh

karenanya seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran.

Penggunaan film pendek akan berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, selain itu juga penggunaan film pendek dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik.

Ahmadi, *et. al.*, (2004) menyatakan film pendek menambah motivasi belajar siswa dan membawa siswa ke arah penasaran sehingga siswa dapat dengan mudah mencerna materi yang disampaikan, dapat dikatakan pula bahwa film pendek membawa angin segar dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pengertiannya film pendek mengandung pesan moral yang lebih dalam, hal ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa dan diharapkan proses pembelajaran akan PAKEM (pembelajaran, afektif, efektif, dan menyenangkan), lebih menantang dan semakin bermakna

Berdasarkan pengertian film pendek yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara. Ketiga unsur ini terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film, oleh karenanya seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran, film pendek juga merupakan film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Film pendek juga menambah motivasi belajar siswa dan membawa siswa ke arah penasaran sehingga siswa dapat dengan mudah mencerna materi yang disampaikan, dapat dikatakan pula bahwa film pendek membawa angin segar dalam proses pembelajaran.

g. Manfaat Film Pendek Pada Proses Pembelajaran

Sebagai sebuah karya seni yang kompleks, film tentunya dapat digunakan untuk berbagai keperluan salah satunya pada dunia pendidikan. Sebelum

menciptakan sebuah film, penulis tentulah mempertimbangkan apa tujuan yang akan dicapai oleh film tersebut dan gunanya bagi para penonton setelah dipertunjukkan. Selain bermanfaat kepada pembuat film, film juga bisa memiliki bagi penontonnya. Film memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran sehingga film banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Trianton (2013) beberapa manfaat film yaitu (1) alat hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, (4) cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa dari keempat manfaat film ini tentunya dapat menjadi acuan, bahwa menonton film bukan hanya mendapatkan hiburan belaka. Penonton juga hendaknya mengidentifikasi informasi, ilmu dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut.

Menurut Ali Suf, Sabri (2010) menjelaskan delapan manfaat penggunaan media film dalam pendidikan. Manfaat tersebut antara lain :

- 1) Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik
- 2) Menambah daya ingat pada mata pelajaran yang diberikan
- 3) Mengembangkan daya fantasi peserta didik
- 4) Mengembangkan minat dan motivasi belajar
- 5) Mengatasi pembatasan jarak dan waktu
- 6) Memperjelas dalam jarak dan waktu
- 7) Memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak
- 8) Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistic.

Pada proses pembelajaran film yang tepat digunakan adalah film pendek dikarenakan film pendek memiliki durasi waktu yang cukup singkat untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang ada pada film itu sendiri. Karakteristik film dalam pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan hal ini merupakan prasyarat untuk membedakan film yang belum tentu sesuai bila digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun

karakteristik dalam film adalah (1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton mengenai hal-hal yang pantas dan patut ditiru, (2) tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma dan sopan santun, (3) mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, memiliki tujuan dan sasaran yang tepat dan jelas sesuai pesan yang terkandung, (4) mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), dan (5) durasi waktunya terbatas atau pendek dengan konflik yang relative datar (Trianto, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat film pendek pada proses pembelajaran sangat bervariasi. Penggunaan film pendek juga cocok dijadikan media pembelajaran pada proses pembelajaran dikarenakan durasi waktu yang sedikit sehingga dapat menghemat waktu. Pemilihan film untuk dijadikan media pembelajaran juga tidak boleh secara asal dan harus memenuhi prasyarat, yaitu (1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton mengenai hal-hal yang pantas dan patut ditiru, (2) tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma dan sopan santun, (3) mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, memiliki tujuan dan sasaran yang tepat dan jelas sesuai pesan yang terkandung, (4) mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), dan (5) durasi waktunya terbatas atau pendek dengan konflik yang relative datar.

2. Tinjauan Umum Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Menurut Salim, peter (2002) pengertian dari kata Toleransi berasal dari kata Latin yaitu "Tolerare" yang artinya dengan sabar membiarkan orang lain dan melakukan sesuatu. *Webster's New American Dictionary* merumuskan toleransi dengan: "*Lebery toword the opinion of hers,*

patience with others, yang artinya memberikan kebebasan (membiarkan) terhadap pendapat orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain.” Sedangkan Poerwadarminta (1995) mengartikan toleransi yaitu “Sifat atau sikap menenggang, (menghargai, membiarkan, membolehkan) Pendirian, Pendapat, Pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, misalnya agama (Ideologi, ras dan sebagainya)”. Menurut Akhwani dan Kurniawan Wahyu (2021) terdapat empat komponen atau unsur-unsur yang ada dalam sikap toleransi empat unsur tersebut adalah menerima, menghargai, menghormati dan membiarkan.

Menurut Randa (2014) toleransi adalah sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan. Fungsi dari toleransi adalah untuk memahami perbedaan, dan pendidikan adalah hal utama yang dapat membentuk sikap toleransi. Melalui pendidikan, pendidikan toleransi akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan, karena manusia tidak bisa hidup berdiri sendiri melainkan merupakan makhluk sosial. Harus dapat dipahami bahwa setiap manusia mempunyai latar belakang dan cara berfikir yang berbeda beda, dan perbedaan itu tidak seharusnya menjadi masalah yang menyebabkan berbagai perpecahan. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan sikap saling toleransi antar sesama manusia agar kehidupan dapat berjalan dengan indah tanpa konflik ataupun perpecahan. Memiliki sikap toleransi bisa memberikan beragam manfaat untuk kehidupan, diantaranya mampu menciptakan kerukunan dan keharmonisan, memperkuat hubungan antar individu, meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas serta mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang nyaman dan tentram.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut toleransi ialah bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, bersikap

membiarkan atau memberikan kebebasan kepada pendirian orang lain sekalipun bertentangan dengan pendirian sendiri. Memiliki sikap toleransi bisa memberikan beragam manfaat untuk kehidupan, diantaranya mampu menciptakan kerukunan dan keharmonisan, memperkuat hubungan antar individu, meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas serta mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang nyaman dan tentram.

b. Bentuk-Bentuk Toleransi

a) Toleransi agama

Toleransi ini menyangkut tentang keyakinan dan akidah.

Loyalitas dan keyakinan terhadap agama melahirkan dogma-dogma yang kebenarannya tidak dapat diganggu gugat sekalipun bertentangan dengan rasio dan logika. Orang sering menganggap bahwa apa saja yang datang dari agama bersifat mutlak, yang mana kebenaran harus disampaikan kepada orang lain agar mereka tidak salah. Agama sebagai institusi yang berkaitan dengan keyakinan sangat rentan terhadap intoleransi. Sebab, setiap pemeluk agama merasa dirinya berkewajiban untuk menyiarkan agamanya kepada seluruh manusia. Keyakinan bahwa agamanya yang benar sedangkan agama lain salah. Karena itu ia memberikan petunjuk kepada orang lain seraya menyatakan kebenaran agama sendiri. Selanjutnya timbul usaha-usaha agar menarik pemeluk agama lain.

Perwujudan kerukunan dan toleransi dapat direalisasikan dengan; Pertama, bahwa setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi pengikutnya. Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Sehingga kerukunan dan toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh

hipokrisi (Sarjudin, 2011). Toleransi agama merupakan fenomena yang tidak asing lagi di Negara kita dengan berbagai agamanya dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Contoh dari toleransi agama adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak memaksa dalam beragama
- 2) Menghormati keyakinan orang lain
- 3) Menghormati ketika ada perayaan hari besar agama lain
- 4) Tidak saling membenci terhadap sesembahan umat lain

b) Toleransi sosial

Manusia merupakan individu yang memiliki cara berfikir yang berbeda-beda dan didalam kehidupan sehari-harinya tidak akan mungkin terlepas dari yang namanya adaptasi, bergaul dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. dalam bersosialisasi sangat dibutuhkan sikap toleransi agar mendapatkan pergaulan yang penuh dengan rasa dan suasana yang saling menghargai, saling menghormati dan saling merasa sebagai saudara. Toleransi adalah sama halnya dengan komunikasi. Dimana para pesertanya harus saling memahami dan melakukan komunikasi tersebut. Jika komunikasi melibatkan dua pihak, maka toleransi pun demikian. Walaupun ada pemahaman komunikasi interpersonal atau komunikasi dengan diri sendiri, tetapi pada saatnya yang bersama person itu akan mencari person lain dalam dirinya untuk diajak bicara jadi secara sederhana terdapat dua pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Dari sikap toleransi, ada beberapa manfaat ketika kita memiliki sikap toleransi antara lain ; Pertama, terciptanya keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Kedua, menciptakan rasa kekeluargaan. Ketiga, menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain. Keempat, terciptanya

kedamaian, rasa tegang dan aman (Maria Muawanah, 2015). Dari uraian diatas dapat diambil beberapa contoh untuk toleransi sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Berprilaku adil terhadap sesama manusia
- 2) Saling tolong-menolong jika ada orang yang membutuhkan
- 3) Menerima perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak
- 4) Berkomunikasi baik dengan teman, tetangga ataupun kerabat.

c) Toleransi budaya

Indonesia adalah masyarakat yang majemuk multikultural, yaitu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda berakulturasi dengan menghargai pluralisme sebagai keberagaman budaya untuk tetap dilestarikan. Kemajemukan tersebut ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara etnik yang satu dengan etnik yang lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia. Kebudayaan tersebut juga berupa ritual-ritual sistem kepercayaan yang bahkan masih dipegang teguh hingga saat ini (Jena Yeremias, 2019).

Banyaknya budaya yang ada di Indonesia bukanlah menjadi hal pembeda yang akhirnya membentuk perilaku negatif seperti pemberian stigma kepada seseorang yang memiliki budaya yang berbeda seperti yang terjadi pada masyarakat saat ini. Pembeda seharusnya menjadi penyatu dalam masyarakat bukan malah menjadi pemecah belah masyarakat. Sehingga perbedaan yang terjadi di masyarakat dapat menjadi suatu penyatu atau perekat untuk

masyarakat. Penanaman sikap saling menerima dan menghargai budaya harusnya bisa timbul secara spontan dalam diri individu masing-masing, karena sudah dari lahir masyarakat Indonesia khususnya berada dilingkungan yang memiliki banyak perbedaan dan karakter. Sehingga sikap toleransi terhadap budaya yang berbeda atau tidak sama dengan kehidupan kita merupakan sikap lahiriah setiap masyarakat.

Adapun contoh dari toleransi budaya adalah sebagai berikut

- 1) Menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia
- 2) Menghargai perbedaan adat istiadat yang ada di lingkungan kita
- 3) Ikut dalam kegiatan budaya yang ada di lingkungan kita
- 4) Mempelajari budaya-budaya yang ada di Indonesia
- 5) Berteman dengan siapa pun tanpa memandang suku, ras, dan budaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk toleransi dapat dilihat secara terinci melalui toleransi agama, toleransi sosial dan juga toleransi budaya. Bagaimanapun bentuk toleransi yang ada di Indonesia sikap untuk saling menerima, menghargai, dan tidak memaksa adalah hal yang paling penting dimiliki masyarakat Indonesia itu sendiri.

c. Pemahaman Konsep Toleransi Pada Peserta Didik

Toleransi merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang ada, yaitu religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/ komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial dan tanggung jawab (Puty, 2019). Dalam bentuknya yang paling sederhana dan mendasar toleransi

adalah menghormati hak dan identitas orang lain. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri.

Penanaman nilai toleransi pada peserta didik diharapkan dapat menjadikan generasi penerus Bangsa Indonesia yang memiliki sikap toleransi agar tidak terjadi perpecahan karena suatu perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat, mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan keragaman suku, bahasa, agama yang sangat banyak. Indonesia adalah salah satu negara multikultural atau beragam budaya terbesar di dunia, hal ini dapat dilihat dari situasi dan kondisi sosiokultural yang sangat kompleks, beragam dan luas. Indonesia terdiri dari berbagai macam kelompok etnis, budaya, agama yang masing-masing jamak (plural) sekaligus heterogen. Pluralitas dan heterogenitas pada masyarakat Indonesia diikat dalam semboyan Negara Indonesia yaitu “bhinneka tunggal ika” (Lestari, 2015).

Penanaman nilai-nilai toleransi dirasa sangat penting khususnya melalui proses pendidikan. Menurut UNESCO APNIEVE langkah awal yang dilaksanakan dalam pendidikan toleransi ialah memperkenalkan peserta didik tentang hak-hak dan kebebasan-kebebasan bersama sehingga dapat saling menghormati dan diiringi dengan kemauan untuk melindungi hak-hak dan kebebasan orang lain. Pendidikan toleransi memang lazim diterapkan di sekolah dan sudah banyak dilakukan. Penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah, pada umumnya dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, seperti pembelajaran PAI, PKn, dan lain-lain.

Salah satu cara untuk meminimalisir adanya tindakan non toleran adalah membentuk karakter peserta didik melalui Pendidikan. Upaya dalam peningkatan karakter dalam pendidikan sudah banyak dilakukan baik itu

antar pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan. Pendidikan berupaya untuk membentuk generasi yang berkualitas di masa depan dan sebagai pembentuk karakter yang cerdas dan bermoral. Oleh sebab itu, pendidikan harus dirancang menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan, karena jika peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan tentu akan mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik di sekolah sebagai pendidikan formal ataupun di lingkungan rumah sebagai pendidikan non-formal. Pendidikan keragaman dan toleransi mengandalkan sekolah dan kelas sebagai bentuk pengimplementasian pembentukan karakter yang nyata, demikian pula halnya dengan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk pengembangan karakter. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan segala hak juga kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi pada peserta didik diharapkan dapat menjadikan generasi penerus Bangsa Indonesia yang memiliki sikap toleransi agar tidak terjadi perpecahan karena suatu perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat, mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan keragaman suku, bahasa, agama yang sangat banyak. Penanaman nilai-nilai toleransi dirasa sangat penting khususnya melalui proses pendidikan. Pendidikan toleransi memang lazim diterapkan di sekolah dan sudah banyak dilakukan. Penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah, pada umumnya dilakukan

melalui integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, seperti pembelajaran PAI, PKn, dan lain-lain.

d. Pengertian Pembelajaran PPKn

Menurut Patrick (2002) pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai the teaching of knowledge, skill, and disposition needed a responsible and effective citizen of representative and constitutional democracy. Hal ini dimaknai bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai proses pembelajaran pengetahuan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan dalam upaya menjadi warga negara yang efektif dan bertanggung jawab dalam demokrasi perwakilan dan konstitusional. Sedangkan menurut UU No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pedahuluan Bela Negara (PPBN). Bela Negara adalah kesadaran berbuat untuk yang terbaik bagi Negara dan bagus sesuai pekerjaan atau profesi masing-masing, agar menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut Marzuki (2015) merumuskan pengertian Civics sebagai ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan- perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik) dan individu-individu dengan negara. Pembelajaran PKn memiliki 4 pilar kebangsaan yang meliputi : Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI yang merupakan pembaruan dari kurikulum 2013. Sedangkan menurut Toyibin dan Dhahiri (1997) Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara

warga negara dengan negaranya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006) yang mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Syaparuddin, et. al, 2020)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah usaha yang dapat membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan Pembelajaran PKn memiliki 4 pilar kebangsaan yang meliputi : Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI serta merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

e. Tujuan Pembelajaran PPKn

Kurikulum 2013 PKn bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan tujuan utama PKn dalam Undang-Undang dasar adalah untuk

dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air bersendikan kebudayaan bangsa, Wawasan Nusantara, serta ketahanan Nasional. Menurut Depdiknas (2006) menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

PPKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia, tujuan pembelajaran PPKn bagi peserta didik adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada (Winatapura dan Budimansyah, 2007).

Mengacu kepada substansi pendidikan kewarganegaraan diatas sudah sangat jelas bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tujuannya adalah untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas, warga negara yang mampu berpartisipasi aktif dan berfikir kritis terhadap

dinamika perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia di semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itulah diperlukan media yang tepat agar pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mampu mewujudkan tujuannya, dalam pemilihan media inilah guru diharapkan mampu melihat karakteristik media yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga dengan pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran mampu menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mau berpartisipasi dan memiliki intelegensi (Angraini, 2017)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dan tujuan pembelajaran PPKn bagi peserta didik adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

B. Kajian Peneliti Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuspa Hanum dan Bobby Waldani (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Keterampilan Di SMP Swasta Istiqlal Delitua”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kajian pendidikan keterampilan materi pengolahan menggunakan media pembelajaran berbasis film pendek dan pengaruh penggunaan media audio visual film pendek terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis quasi eksperiment. Hasil penelitian yang terlihat dalam penelitian ini adalah film pendek dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan

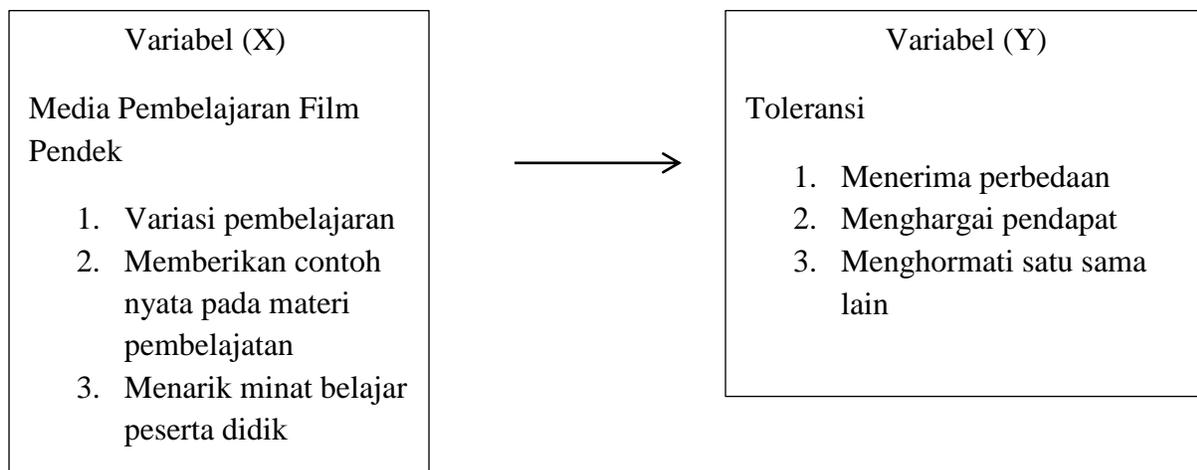
Ketrampilan SMP Swasta Istiqlal Delitua. Perbedaan peneliti dengan penulis adalah pada variabel yang digunakan, variabel yang digunakan peneliti adalah pendidikan keterampilan sedangkan variabel yang digunakan penulis adalah toleransi. Hanya saja relevan karena diukur adanya variabel terikat yaitu film sebagai acuan yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik sehingga mampu dijadikan sebagai salah satu bahan referensi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idhan Parau (2020) dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Upin Ipin Dan Relevansinya Dengan Konteks Indonesia” . tujuan dari penelitian ini adalah pesan moral yang disampaikan lebih dapat diterima dengan cepat tanpa merasa digurui. Hasil penelitian yang terlihat dalam penelitian ini adalah peserta didik atau penonton bisa menanamkan sikap toleransi kepada penontonya. Dalam film ini ditemukan pengajaran sikap toleransi beragama dan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penulis sudah sangat jelas, dalam penelitian yang dilakukan penulis penggunaan film masuk kedalam film pendek sedangkan pada penelitian ini film yang digunakan adalah film Upin Ipin atau masuk ke dalam film animasi. Hanya saja relevan karena diukur adanya variabel terikat yaitu film sebagai acuan penguatan sikap toleransi bagi peserta didik sehingga mampu dijadikan sebagai salah satu bahan referensi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran penelitian dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah. Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat diperlukan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Film pendek yang berkembang saat ini banyak mengandung makna dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran, ide-ide kreatif pembuat film mengubah fungsi film pendek yang dulu hanya

digunakan sebagai hiburan kini dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran. Film pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki 3 indikator, yaitu variasi pembelajaran, memberikan contoh nyata pada materi pembelajaran dan menarik minat peserta didik indikator ini mempengaruhi nilai-nilai toleransi yang akan disampaikan melalui pembelajaran PPKn, nilai-nilai toleransi ini memiliki 3 indikator, yaitu menerima perbedaan, menghargai pendapat dan menghormati satu sama lain. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas seberapa berpengaruhnya media pembelajaran film pendek dapat meningkatkan pemahaman konsep toleransi peserta didik, dengan demikian kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan teori dari kerang diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah

H_1 = terdapat pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPkn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2019) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Maksudnya adalah populasi individu yang memiliki sifat sama meskipun presentase dari kesamaan tersebut sedikit. Jadi, hal ini secara keseluruhan individu tidak dibeda-bedakan akan tetapi tetap secara keseluruhan dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2019) menyatakan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 284 peserta didik. Dibawah ini rincian populasi peserta didik kelas XI SMA N 1 Kotagajah :

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Kotagajah

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|----------|--------------|
| 1. | XI IPA 1 | 35 |
| 2. | XI IPA 2 | 36 |
| 3. | XI IPA 3 | 36 |
| 4. | XI IPA 4 | 35 |
| 5. | XI IPA 5 | 35 |
| 6. | XI IPA 6 | 35 |
| 7. | XI IPA 7 | 36 |
| 8. | XI IPA 8 | 36 |
| Total | | 284 |

Sumber Data : Absensi Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Kotagajah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 4 dan XI IPA 6 dengan jumlah 62 peserta didik kelas XI SMA N 1 Kotagajah.

C. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel ini digunakan untuk menegaskan mengenai masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Media Pembelajaran Film Pendek

Media pembelajaran film pendek merupakan sebuah media pembelajaran yang dibuat untuk dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta dapat memberikan sensasi yang berbeda dalam proses pembelajaran.

b. Toleransi adalah sifat atau sikap menenggang, (menghargai, membiarkan, membolehkan) Pendirian, Pendapat, Pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, misalnya agama (Ideologi, ras dan sebagainya)”. Menurut Akhwani dan Kurniawan Wahyu (2021) terdapat empat komponen atau unsur-unsur yang ada dalam sikap toleransi empat unsur tersebut adalah menerima, menghargai, menghormati dan membiarkan.

2. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata. S (2012) menyatakan bahwa, definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang diamati melalui pengoperasionalan yang menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a. Media pembelajaran film pendek

Media pembelajaran film pendek adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan setelah menggunakan media pembelajaran film pendek pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Kotagajah untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Maka indikator yang ada pada film pendek adalah sebagai berikut :

- 1) Variasi pembelajaran
- 2) Memberikan contoh nyata pada materi pembelajaran
- 3) Menarik minat peserta didik

b. Nilai-nilai toleransi

Toleransi adalah sikap yang saling menghargai satu sama lain dalam sikap toleransi empat unsur, yaitu menerima, menghargai, menghormati dan membiarkan. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh media pembelajaran film pendek terhadap sikap toleransi pada mata pelajaran PPKn di SMA N 1 Kotagajah. Maka indikator yang digunakan dalam toleransi beragama ini adalah :

- 1) Menerima perbedaan
- 2) Menghargai pendapat
- 3) Menghormati satu sama lain

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu:

1. Variabel X

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran film pendek. Hal ini senada dengan pendapat Martono (2016) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain.

2. Variabel Y

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah toleransi. Hal ini senada dengan pendapat Martono (2016) mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir pernyataan tentang pengaruh media pembelajaran film pendek terhadap sikap toleransi pada mata pelajaran PPKn di SMA N 1 Kotagajah. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang akan diberikan adalah angket tertutup, angket akan berbentuk pertanyaan dan akan diberikan tiga alternatif jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari ketiganya. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut

1. Berpengaruh

Film pendek dinyatakan berpengaruh terhadap pemahaman konsep toleransi pada mata pelajaran PPKn di SMA N 1 Kotagajah sehingga peserta didik dapat lebih memahami konsep toleransi melalui film pendek.

2. Cukup berpengaruh

Film pendek dinyatakan cukup berpengaruh terhadap pemahaman konsep toleransi pada mata pelajaran PPKn di SMA N 1 Kotagajah sehingga peserta didik kurang memahami konsep toleransi melalui film pendek.

3. Kurang berpengaruh

Pembelajaran PPKn dinyatakan kurang terhadap pemahaman konsep toleransi pada mata pelajaran PPKn di SMA N 1 Kotagajah sehingga peserta didik tidak memahami konsep toleransi melalui film pendek.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

1) Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik kelas XI yang dipilih menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu beberapa pertanyaan dari pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*.

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga instrumen penelitian dengan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun checklist. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skal bentuk checklist, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari tiga alternatif, yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban Setuju, Sering diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Untuk alternatif jawaban Kurang Setuju diberi nilai atau skor dua (2)
- 3) Untuk alternatif jawaban Tidak Setuju diberi nilai atau skor satu (1).

2. Teknik penunjang

a) Wawancara

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa wawawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab. oleh karena itu, wawancara adalah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan

kepada narasumber untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian. Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. peneliti sudah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap atau belum terjawab melalui angket Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang dan untuk melihat seberapa besar pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, tujuan penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Kuisisioner (angket yang digunakan dalam penelitian ini harus mengikuti pernyataan yang telah digariskan oleh peneliti. Sehingga sebelum kuisioner disusun maka harus memenuhi prosedur. Jawaban setiap item instrument menggunakan skala likert yang memiliki beberapa tingkatan dari sangat positif sampai sangat negative dapat berupa kata-kata lain : sangat setuju/setuju, setuju/sering, kurang setuju/kadang-kadang, ragu-ragu dan tidak setuju/tidak pernah. Maka dari itu untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden, maka skala likert yang

digunakan telah dimodifikasi sehingga menjadi tiga alternatif jawaban saja, yakni Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur dengan pedoman wawancara yang baik dapat berisi alur pertanyaan yang akan didapatkan di SMA N 1 Kotagajah, penggunaan pedoman wawancara ini dapat memudahkan peneliti melakukan wawancara dengan baik

H. Uji Validitas dan Reliabilitas dengan bantuan SPSS

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingindukur. Berdasarkan nuraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai control langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing II.

Hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran film pendek (X) dan variabel nilai-nilai toleransi (Y) dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba pada penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan

program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 28.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 28 yaitu:

- a. Masukkan dengan seluruh data dan skor total
- b. *Analyze>>Correlate>>Bivariate*
- c. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels Klik pearson>> OK*

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Maka untuk membuktikan alat pengumpulan data akan diadakan uji coba reliabilitas yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliable apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap. Untuk Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian.

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) menjelaskan bahwa kriteria penilaian uji realibilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adadalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. beberaa peneliti berpengalaman merekomendasi dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini:

| Nilai Interval | Kriteria |
|-----------------------|-----------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60 – 0,7 | Tinggi |
| 9 0,40 – 0,59 | Cukup |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| ≤0,20 | Sangat Rendah |

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada

taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu: (Wibowo. 2012)

- a. $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut reliable
- b. $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ df maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut tidak reliable

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan atau pertanyaan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *acales reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Teknik Analisis Presentase

Teknik analisis persentase ini digunakan untuk mengetahui data hasil angket mengenai pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah. Namun sebelumnya untuk mengelola dan menganalisis data, menggunakan rumus:

$$I \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = besarnya persentase

F = jumlah alternatif seluruh item

N = jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0% - 39% = Tidak Baik

2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 28 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dalam bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran film pendek (variabel X) dan toleransi (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 28 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

J. Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftara analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh media pembelajaran film pendek (X) Terhadap pemahaman konsep toleransi(Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai beriku:

$$\bar{y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

α = Harga Y ketika X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien Regresi

(Sugiyono, 2014)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dari media pembelajaran film pendek (X) sebagai variabel bebas terhadap pemahaman konsep toleransi (Y) variabel terikat. Dalam uji hipotesis kali ini peneliti menggunakan SPSS versi 28 berdasarkan hasil analisis regresi linear

sederhana untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Pengambilan keputusan hasil uji hipotesis berdasarkan landasan berikut ini:

- a. Jika nilai signifikasi (Sig) lebih lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh media pembelajaran film pendek (X) terhadap sikap toleransi (Y)
- b. Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh media pembelajaran film pendek (X) terhadap sikap toleransi (Y)

Dalam pengujian hipotesis ada beberapa kriteria yang harus dilaksanakan, diantaranya:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 di tolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Apabila probalitas (Sig) < 0.05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah besarnya presentase pengaruhnya yaitu 37,6% dan 62,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar media pembelajaran film pendek. Media pembelajaran film pendek terhadap pemahaman konsep toleransi ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,376 dan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran PPKn terhadap pemahaman konsep toleransi peserta didik di SMA N 1 Kotagajah berbanding lurus, artinya semakin guru kreatif mencari media pembelajaran film pendek yang sesuai dengan materi pembelajaran maka akan semakin mudah peserta didik memahami materi yang ada.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan media pembelajaran film pendek dengan baik agar dapat memahami nilai-nilai toleransi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi pendidik

Bagi pendidik diharapkan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran film pendek harus mempersiapkan proses tersebut. Agar proses pembelajaran tidak monoton dengan membaca e-modul saja dan pendidik juga harus menjadi guru yang professional supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran PPKn menggunakan media pembelajaran film pendek agar dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang ada pada toleransi serta peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai toleransi menggunakan media pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suharyanto. 2013. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. Vol 1 No.2
- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Public*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Akhwani Dan Kurniawan Wahyu. 2021. Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 No. 3
- Alfatra, F. F., Suminto, M., & Purwacandra, P. P. (2019). Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing”. *Journal of Animation and Games Studies*, 5(1), 033-056
- Alisuf, Sabri. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Anderson, Ronald H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali.
- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka Bekerjasama Dengan Cv. Rajawali.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai. *Journal of Moral and Civic education*, 1(1),
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindi Persada. Hal. 3
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Biran, M. Y., & Misbach, H. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Pustaka Jaya.
- Dewabrata, L., Ardianto, D. T., & Srisanto, E. 2017. Perancangan Film Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Kleptomania. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 6.
- Digdoyo, Eko. 2018. Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya Dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol 3, No. 1.
- Farenta, A. S., Abidin, Z., & Husna, A. (2014). Pengembangan media pembelajaran e-comics mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi pokok perjuangan melawan penjajah untuk siswa kelas V semester 2 SDI Surya Buana Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2015* (p. 171).
- Fry, Heather., Steve Ketteridge., Stephanie Marshall. 2015. *A Handbook for Teaching and Learning in Higher Education: Enhancing Academic Practice*. 4th Edition. New York: Routledge.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialoq Dan Kerujunan Antar Umat Beragama*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group
- Jena, Yeremias. 2019. Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia dari Perspektif Etika Kepedulian. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 12 No. 2
- Karo-Karo, I. Rohani. 2018. *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. AXIOM. Vol. 7, No. 1, pp. 91-96.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, G. 2015. Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(1), 31–37.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Mangunhardjana, Margija. 1976. *Mengenal Film*. Penerbit : Yayasan Kanisius
Cetakan Pertama
- Maria, Sinta dan Istiatul Muawanah. 2018. Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Nilai Siswa Pada SD Negeri 164 Pekanbaru. *Jurnal Intra-Tech*. II (2), 35.
- Martono. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Marzuki, I. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(1), 58-61.
- Muawanah. 2018. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*. Vol 5 No. 1
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Muttaqien, F. 2017. Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Nurmalawati, N., & Majid, A. H. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MIN Lhokseumawe dalam Menulis Karangan Narasi. *Master Bahasa*, 5(2), 97-105.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210
- Patrick, Davey. 2002. *At a Glance Medicine*. Jakarta EMS, P138-139
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Balai Pustaka.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39.
- Randa, F., & Daromes, F. E. (2014). Transformasi Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5, 345-510.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sari, Yuni, M. 2014. Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 23, No. 1
- Sarjudin, Zulkha. 2011. *Simulasi Link Budget Pada Komunikasi Selular Di Daerah Urban Dengan Metode Walfisch Ikegami*. Universitas Diponegoro.
- Sarjuni, Didiek Ahmad Supadie, Pengantar Studi Islam, (Jakarta: Rajawali Press,2011),
- Siregar, L. H., Nasution, S. W. R., & Daulay, N. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Jaringan Komputer. *JURNAL PhysEdu (PHYSICS EDUCATION)*, 3(3), 27-27.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sujarweni. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Suryabrata, S. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Syopyan, E. R., & Sari, M. P. 2021. Pengaruh Fotografi Makro sebagai Media Pembelajaran untuk Menarik Minat Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 81-88.
- Tafonao, T. 2018. Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.

- Toyibin, A. M., Dhahiri, A. M. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke-3)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Winataputra, U., Budimansyah, D. 2007. *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Prodi PKN SPS UPI.